

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar.¹ Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.

Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), hal.155

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni :

1. Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik siswa yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik
2. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.²

Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negative. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi individu tidak selalu sama, Masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.³

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dan hambatan. Kesulitan dan hambatan ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustasi mogok sekolah, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.183

³ Sukmadinata, *Landasan Psikologi.....*, hal. 240

Untuk mencegah dampak negative yang lebih jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami peserta didiknya.⁴ Dalam Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Ketika memasuki suatu proses belajar dan mengajar di sekolah, siswa mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar.⁵

Sekarang ini guru harus mampu bekerja bersama dengan berbagai ragam siswa. Pada masa lalu siswa yang diidentifikasi memiliki masalah pembelajaran, siswa yang memiliki kebutuhan khusus seringkali dikucilkan dalam kelas pendidikan khusus.⁶ Adanya perbedaan tingkat kecerdasan siswa menuntut guru untuk memperhatikan kenyataan ini. Siswa-siswa yang kecepatan belajarnya lambat perlu diperhatikan agar tidak terlalu tertinggal oleh siswa-siswa yang lain, meskipun diakui bahwa pada akhirnya akan selalu terdapat perbedaan pada prestasi belajar siswa. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan berulang-ulang secara gamblang disertai contoh-contoh konkret, menempatkan

⁴ Hellen, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal.123

⁵ Dedi Supriadi, *Pembangunan Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdaklarya, 2005), hal.79

⁶ Anita E. Woolfolk, Lorraine MC Cune-Nicolich, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah: Psikologi Pembelajaran II*, (Depok: Insiasi Pres, 2004), hal. 597

siswa yang lambat belajar di bangku depan atau didampingkan dengan siswa yang cerdas.⁷

Demikianlah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Menghadapi kesulitan belajar yang dialami siswa, sosok guru sebagai pembawa ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada anak didiknya tidak hanya memperluas cakrawala berfikir tetapi juga sebagai motivator dalam kegiatan belajar mempunyai peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar .anak tersebut dengan memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai wadah dalam mengembangkan kecerdasan majemuk para peserta didiknya adalah Madrasah Ibtidaiyah Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Lembaga ini berusaha memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya, yaitu dengan memberikan wadah bagi mereka untuk mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki, antara lain kelompok bimbingan dalam bidang musik, olahraga, serta dalam bidang ilmu pengetahuan yang eksak dan keagamaan. Inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan Belajar Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun, kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan tersebut terkait beberapa hal,

⁷ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 84

antara lain tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat. Setiap manusia dalam melakukan kegiatan belajar pasti tidak satupun yang tidak pernah mengalami kesulitan belajar, baik kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran maupun dengan kesulitan-kesulitan belajar lainnya.

Dengan yang sudah saya paparkan berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar misalnya kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, dan lain-lain. Tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan akademik siswa yang menyebabkan kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Hal ini dilatar belakangi oleh ketidaksiapan siswa atau kurangnya kemauan siswa dalam menerima pelajaran serta kurangnya motivasi dari guru dan dari orang-orang terdekat mereka sehingga siswa merasa kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu strategi yang dilakukan guru yaitu memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah pulang sekolah, serta memberikan latihan-latihan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dan memberikan ketukan saat siswa membaca tujuannya adalah agar membaca lebih cepat dan melatih konsentrasi siswa. Mengingat begitu pentingnya peranan guru, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

dengan memberikan motivasi, memberikan tawaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam kesulitan belajar ada yang sulit konsentrasi, sering lupa, dan ada pula anak yang memiliki kebutuhan khusus. maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi belajar siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?
2. Bagaimana kesulitan Belajar yang dialami siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?
3. Bagaimana Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MI Jati Salam Gombang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kondisi belajar siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

3. Mendeskripsikan Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa MI Jati Salam Gombang Tulungagung.
4. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MI Jati Salam Gombang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

a. Bagi Kepala MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Bagi Guru MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pendidik yang diharapkan dapat berguna dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

c. Bagi Peserta Didik MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui strategi yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan sebuah program atau langkah terencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan.

b. Guru

Guru adalah sdtiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.⁸

c. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁹ Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹⁰

2. Secara Operasional

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proposal ini adalah sejauh mana bantuan yang diberikan guru dalam mengadakan suatu perkiraan tentang kasus siswa seperti: kesulitan konsentrasi belajar, lupa dalam belajar dan jenuh dalam belajar, sehingga siswa bisa memahami dan mengembangkan sikap serta rasa kebiasaan belajar yang baik disekolah, dan kemudian di diskripsikan secara kualitatif kedalam skor yang diperoleh melalui angket dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula bantuan yang diberikan oleh guru.

⁸ Drs. Moh. Uzer Usman, *Zona Ilmu Pendidikan* dalam <http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html> diakses 18 Maret 2017

⁹ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 20

¹⁰ Neyshaafahza, *Faktor kesulitan Belajar* dalam <http://neyshaafahza.blogspot.com/2015/06/kesulitan-belajar-faktor-dan-cara.html?m=1> diakses 18 Maret 2017